

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode destruktif dan metode verifikasi dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode destruktif menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Metode destruktif digunakan untuk mengetahui bagaimana kompleksitas tugas dan profesionalisme terhadap kualitas kinerja auditor internal yang bekerja pada PT Kerta Api Indonesia (Persero).

Metode verifikasi menurut sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode verifikasi menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Metode verifikasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas tugas dan profesionalisme kualitas kinerja auditor internal yang bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian ini yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Karena pada hakikatnya objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek penelitian adalah :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh kompleksitas tugas, profesionalisme dan kualitas kinerja auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017 :7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik”.

3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *Skala Likert*.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan *Skala Likert* yaitu:

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Internal yang ada di PT Kereta Api Indoensia (Persero) Kota Bandung.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu pengaruh kompleksitas tugas dan profesionalisme terhadap kualitas kinerja auditor internal. Definisi variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*) Variabel (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), maka yang menjadi variabel bebas adalah kompleksitas tugas (X1) dan profesionalisme (X2)”.

a. Kompleksitas Tugas (X1)

Menurut Achmad S. Ruky (2011:60) definisi kompleksitas tugas yaitu:

“Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan”.

b. Profesionalisme (X2)

Menurut Alvin A. Arens Randal J. Elder mark S. Beasley, dalam Herman Wibowo (2015:96) profesionalisme adalah sebagai berikut:

“Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.”

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

2. Variabel Terikat (*Dependent*) (Y)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas). Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat/ *dependent* adalah sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)”.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Menurut Alvin A. Arens Randal J. Elder, Mark S. Baesley (2015:96)

kinerja auditor internal adalah sebagai berikut:

“Kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penelitian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal” maka akan terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Kompleksitas Tugas sebagai variabel bebas (X_1)
2. Profesionalisme sebagai variabel bebas (X_2).
3. Kualitas Kinerja Auditor Internal sebagai variabel terikat (Y).

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Kompleksita Tugas (X1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompleksitas Tugas (X1) Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan erhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan	Aspek-aspek Penyusunan Kompleksitas Tugas: 1. Tugas Yang Tidak Berstruktur	a. Tidak adanya wewenang	Ordinal	1
		b. Tidak adanya tanggungjawab yang jelas	Ordinal	2
		c. Tidak adanya Informasi yang jelas	Ordinal	3
	2. Tugas yang Membingungkan	a. Banyaknya instruksi yang ada	Ordinal	4
		b. Tidak ada prioritas tugas	Ordinal	5
	3. Tugas Yang Sulit	a. Banyaknya pertimbangan (<i>judgement</i>) yang dibuat	Ordinal	6
		b. Menggunakan lebih banyak teknik untuk membuat keputusan	Ordinal	7
Sumber: Achmad S. Ruky (2011:60)	Sumber: Iskandar Zuraidah (2011:34)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme (X2) Profesionalisme auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri	Prinsip-prinsip Profesionalisme: 1. Prinsip Integritas	a. Terus terang dan jujur dalam melakukan praktik	Ordinal	1
		b. Bertindak adil melakukan praktik audit	Ordinal	2
maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.	2. Prinsip Objektivitas	a. Tidak kompromi dalam memberikan pertimbangan profesional	Ordinal	3
		b. Tidak adanya konflik kepentingan dalam menjalankan audit	Ordinal	4
		c. Tidak adanya pengaruh dari orang lain dalam menjalankan audit	Ordinal	5

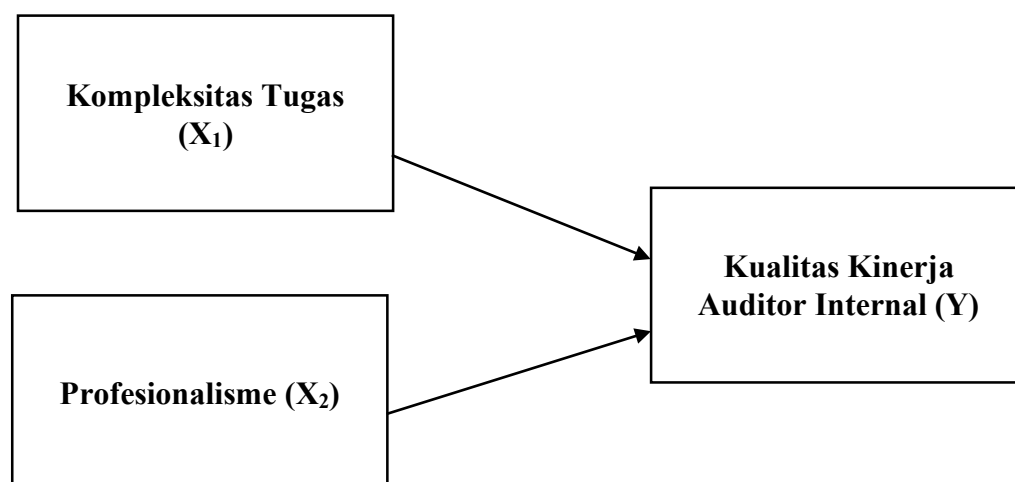
<p>Sumber: Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Baesley (2015:96)</p> <p>Sumber: Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Baesley (2011:71)</p>	3. Prinsip Kompetensi	a. Pengetahuan mengenai audit internal	Ordinal	6
		b. Keterampilan dalam menerapkan standar teknis dan profesi	Ordinal	7
	4. Prinsip Kerahasiaan	a. Menjaga kerahasiaan informasi untuk kepentingan pribadi	Ordinal	8
		b. Menjaga kerahasiaan informasi untuk kepentingan pihak lain	Ordinal	9
	5. Prinsip Perilaku Profesional	a. Menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan kinerja pribadi	Ordinal	10
		b. Tidak membesar-besarkan kemampuan diri	Ordinal	11
		c. Tidak melecehkan auditor lain	Ordinal	12

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y) Kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penelitian yang bebas (<i>independen</i>) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan. Hiro Tugiman (2006)	Standar Kinerja Auditor Internal: 1. Perencanaan Penugasan	a. Pertimbangan Perencanaan.	Ordinal	1-6
		b. Sasaran Penugasan	Ordinal	7
		c. Ruang Lingkup Penugasan.	Ordinal	8
		d. Alokasi Sumberdaya Penugasan.	Ordinal	9
		e. Program kerja Penugasan.	Ordinal	10
	2. Pelaksanaan Penugasan	a. Mengidentifikasi Informasi.	Ordinal	11
		b. Analisis dan Evaluasi.	Ordinal	12
		c. Dokumentasi Informasi.	Ordinal	13
		d. Supervisi Penugasan.	Ordinal	14
	3. Komunikasi Hasil Penugasan	a. Kriteria komunikasi.	Ordinal	15-16
		b. Kualitas komunikasi.	Ordinal	17
		c. Pengungkapan atas Ketidakpatuhan.	Ordinal	18-20
d. Dimensi hasil-hasil penugasan.		Ordinal	21	
Sumber : The Institute of Internal Auditor (2005:11)				

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Kinerja Auidtor Internal pada auditor yang bekerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada satu Wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dilihat dari uraian di atas, sesuai dengan penelitian penulis maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Populasi Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	<i>Vice Presiden General Audit</i>	3 Orang
2	<i>Senior Auditor General Audit</i>	12 Orang
3	<i>Senior Auditor</i>	11 Orang
4	<i>Staff Auditor Internal</i>	27 Orang
	Jumlah populasi Penelitian	53 Orang

Sumber: Daftar Auditor PT KAI (Bandung)

3.6.2 Teknik Sampling

Menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait hal ini sugiyono (2017: 116) berpendapat bahwa *teknik sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan *teknik sampling* adalah sebagai berikut:

“*Teknik sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Adapun jenis jenis dari teknik *probability sampling* adalah meliputi *simple random sampling*, *propotionate stratified random sampling*, *disproportionate random sampling*, dan *area random sampling*”.

Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”.

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

isasi

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

$$\text{Maka: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{53}{1 + (53 \times 0,05^2)}$$

$n = 46,7$ dibulatkan menjadi 47

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 47 responden.

Tabel 3.5
Distribusi Sampel

NO	Keterangan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sample
1	<i>Vice Presiden General Audit</i>	3 Orang	$\frac{3}{53} \times 47$ = 2,66 = 3
2	<i>Senior Auditor General Audit</i>	12 Orang	$\frac{12}{53} \times 47$ = 10,6 = 11
3	<i>Senior Auditor</i>	11 Orang	$\frac{11}{53} \times 47$ = 9,75 = 10
3	<i>Staff Auditor Internal</i>	27 Orang	$\frac{27}{53} \times 47$ = 23,9 = 24

	Jumlah	53 Orang	48 Orang
--	---------------	-----------------	-----------------

Yang terdiri dari tiga orang *Vice Presiden General Audit*, dua belas orang *Senior Auditor General Audit*, sebelas *Senior Auditor*, dan dua puluh tujuh orang *Staff Auditor Internal*.

Berdasarkan rumus dan deskripsi tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 53 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel berjumlah 48 responden.

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh Data Primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2017:193).

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisioner yang bersifat tertutup.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapat data untuk diteliti 30 lebih lanjut (Sugiyono,2017:308). Untuk keperluan analisa dan penelitian ini

penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari PT Kereta Api Indoensia (Persero) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*):

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasa teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan lapangan pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-

informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

b. Riset Internet (Online Riset)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.8.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap

instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi product moment
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
 n = Jumlah responden

3.8.1.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) realibilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

<i>Density at Lower Limit</i>	=	Kepadatan Atas Bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	=	Kepadatan Batas Bawah
<i>Area Below Upper Limit</i>	=	Daerah Batas Atas Bawah
<i>Area Below Lower Limit</i>	=	Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV)

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + S_{\text{min}})$$

3.8.3 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data dari responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan

dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis Transformasi Scale Value = $SV + (1 + SV_{min})$ menggunakan *skala likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.6

Skor Berdasarkan Skala Likert

No	Pemilihan Jawaba	Pertanyaan Postif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik	5	1
2	Setuju/ Sering/ Positif/ Baik	4	2

3	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup Baik	3	3
4	Kurang Setuju/ Jarang/ Kurang Baik	2	4
5	Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Tidak Baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:194)

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) .

6. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (mean)

\sum = sigma (jumlah)

X_i = nilai X ke-I sampai ke-n

Y_i = nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikali dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan untuk mengukur jawaban.

1. Kompleksitas Tugas (x_1)

Untuk Variabel Kompleksitas Tugas Terdiri dari 7 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 , sehingga:

Nilai tertinggi (5×7) = 35

Nilai terendah (1×7) = 7

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{35 - 7}{5} \right) = 5,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kompleksitas Tuags (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Kompleksitas Tugas

NILAI	KRITERIA
7-12,6	Sangat Rendah
12,61-18,2	Rendah
18,21-23,8	Cukup Rendah
23,81-29,4	Tinggi
29,41-35	Sangat Tinggi

a. Tugas Yang Tidak Berstruktur

Untuk dimensi Tugas Yang Tidak Berstruktur terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 3) = 15$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 3) = 3$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5} \right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Tugas Yang Tidak Berstruktur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Dimensi Tugas Yang Tidak Berstruktur

NILAI	KRITERIA
3-5,4	Sangat Rendah

5,41-7,8	Rendah
7,81-10,2	Cukup Rendah
10,21-12,6	Tinggi
12,61-15	Sangat Tinggi

b. Tugas Yang Membingungkan

Untuk dimensi Tugas Yang Membingungkan terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 2) = 10$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 2) = 2$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5} \right) = 1,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Tugas Yang Membingungkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Dimensi Tugas Yang Membingungkan

NILAI	KRITERIA
2-3,6	Sangat Rendah
3,61-5,2	Rendah
5,21-6,8	Cukup Rendah
6,81-8,4	Tinggi
8,41-10	Sangat Tinggi

c. Tugas yang Sulit

Untuk dimensi Tugas Yang Sulit terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 2) = 10$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 2) = 2$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5} \right) = 1,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Tugas Yang Sulit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Dimensi Tugas Yang Sulit

NILAI	KRITERIA
2-3,6	Sangat Rendah
3,61-5,2	Rendah
5,21-6,8	Cukup Rendah
6,81-8,4	Tinggi
8,41-10	Sangat Tinggi

2. Profesionalisme (X₂)

Untuk menilai variabel Profesionalisme terdiri dari 12 pertanyaan. Nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{60-12}{5} \right) = 9,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Profesionalisme

NILAI	KRITERIA
12-21,6	Tidak Baik
21,61-31,2	Kurang Baik
31,21-40,8	Cukup Baik
40,81-50,4	Baik
50,41-60	Sangat Baik

a. Prinsip Integritas

Untuk dimensi Prinsip Integritas terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 2) = 10$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 2) = 2$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Integritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Dimensi Prinsip Integritas

NILAI	KRITERIA
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik

5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

b. Prinsip Objektivitas

Untuk dimensi Prinsip Objektivitas terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 3) = 15$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 3) = 3$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5} \right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi T Prinsip Objektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Dimensi Prinsip Objektivitas

NILAI	KRITERIA
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik
12,61-15	Sangat Baik

c. Prinsip Kompetensi

Untuk dimensi Prinsip Kompetensi terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 2) = 10$$

Nilai terendah $(1 \times 2) = 2$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria Dimensi Prinsip Kompetensi

NILAI	KRITERIA
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

d. Prinsip Kerahasiaan

Untuk dimensi Prinsip Kerahasiaan terdiri dari 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi $(5 \times 2) = 10$

Nilai terendah $(1 \times 2) = 2$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{10-2}{5}\right) = 1,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Kerahasiaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kriteria Dimensi Prinsip Kerahasiaan

NILAI	KRITERIA
2-3,6	Tidak Baik
3,61-5,2	Kurang Baik
5,21-6,8	Cukup Baik
6,81-8,4	Baik
8,41-10	Sangat Baik

e. Prinsip Perilaku Profesional

Untuk dimensi Prinsip Perilaku Profesional terdiri dari 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi (5×3) = 15

Nilai terendah (1×3) = 3

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{15-3}{5}\right) = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Prinsip Perilaku Profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Prinsip Perilaku Profesional

NILAI	KRITERIA
3-5,4	Tidak Baik
5,41-7,8	Kurang Baik
7,81-10,2	Cukup Baik
10,21-12,6	Baik

12,61-15	Sangat Baik
----------	-------------

3. Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Kinerja Auditor Internal terdiri dari 21 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi $(5 \times 21) = 105$

Nilai terendah $(1 \times 21) = 21$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{105-21}{5} \right) = 16,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Kinerja Auditor Internal (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Kualitas Kinerja Auditor Internal

NILAI	KRITERIA
21-37,8	Tidak Baik
37,81-54,6	Kurang Baik
54,61-71,4	Cukup Baik
71,41-88,2	Baik
88,21-105	Sangat Baik

a. Perencanaan Penugasan

Untuk dimensi Perencanaan Penugasan terdiri dari 10 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi $(5 \times 10) = 50$

Nilai terendah $(1 \times 10) = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{50-10}{5}\right) = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Perencanaan Penugasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18

Kriteria Dimensi Perencanaan Penugasan

NILAI	KRITERIA
10-18	Tidak Baik
18,1-26	Kurang Baik
26,1-34	Cukup Baik
34,1-42	Baik
42,1-50	Sangat Baik

b. Pelaksanaan Penugasan

Untuk dimensi Pelaksanaan Penugasan terdiri dari 4 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 4) = 20$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 4) = 4$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{20-4}{5}\right) = 3,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Pelaksanaan Penugasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19

Kriteria Dimensi Pelaksanaan Penugasan

NILAI	KRITERIA
4-7,2	Tidak Baik
7,21-10,4	Kurang Baik
10,41-13,6	Cukup Baik
13,61-16,8	Baik
16,81-20	Sangat Baik

c. Komunikasi Hasil Penugasan

Untuk dimensi Komunikasi Hasil Penugasan terdiri dari 7 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi (5×7) = 35

Nilai terendah (1×7) = 7

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{35-7}{5} \right) = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk dimensi Komunikasi Hasil Penugasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20

Kriteria Dimensi Komunikasi Hasil Penugasan

NILAI	KRITERIA
7-12,6	Tidak Baik
12,61-18,2	Kurang Baik
18,21-23,8	Cukup Baik
23,81-29,4	Baik
29,41-35	Sangat Baik

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

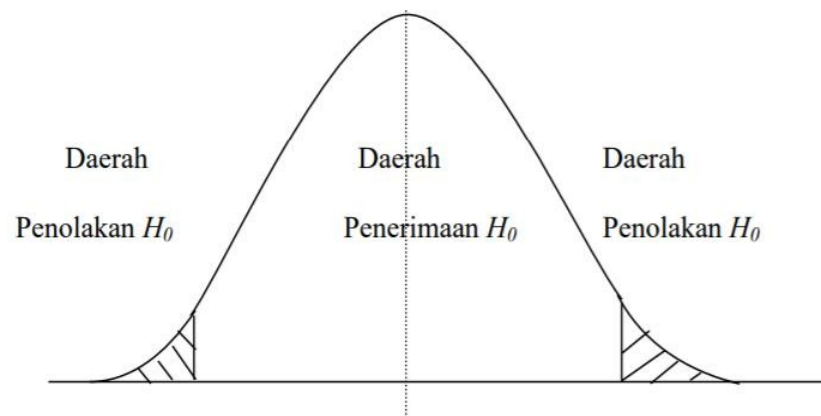
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis No.1 (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : ($\beta_1 = 0$) : Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
 H_a : ($\beta_1 \neq 0$) : Kompleksitas Tugas berpengaruh Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
2. H_0 : ($\beta_2 = 0$) : Profesionalisme tidak berpengaruh Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal
 H_a : ($\beta_2 \neq 0$) : Profesionalisme berpengaruh Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal

3.8.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:270) yang dimaksud dengan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien

korelasi pearson x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

a. Apabila $(-)$ berarti terdapat hubungan negative

b. Apabila $(+)$ berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)

b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Berikut harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.21

Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrix Korelasi variable bebas dengan variable terikat

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *skala likert*. Bentuk pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pertanyaan yang

jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor internal atau bagian Satuan Pengawasan Internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung. Kusioner ini terdiri dari 44 pertanyaan, yaitu 7 pertanyaan untuk Kompleksitas Tugas, 12 pertanyaan untuk Profesionalisme dan 21 pertanyaan untuk Kualitas Kinerja Auditor Internal.